

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif merupakan penelitian yang merupakan angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data serta menggunakan analisis statistik untuk dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan *coping stress* pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang, untuk melihat apakah ada hubungan resiliensi dengan *coping stress* pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang. Penelitian menggunakan menyebarkan angket yang dibagikan kepada semua responden penelitian yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Padang. Adapun waktu penelitian mulai pada tanggal 28 Desember.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Berdasarkan penjelasan diatas populasi dalam penelitian ini adalah semua narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 220 orang narapidana dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Narapidana

No	Tindak pidana	Narapidana
1.	Narkotika	129
2.	Korupsi	19
3.	Terorisme	9
4.	Pelanggaran berat HAM	7
5.	Perlindungan anak	3
6.	Lain-lainnya	53
Jumlah Total		220

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Suryani & Hendryadi (2016) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai *representatif* dari total sampel secara keseluruhan, yaitu 220 narapidana, tetapi penelitian hanya mengambil yang 190 orang karena 30 orang lainnya telah dijadikan uji coba.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Narapidana

No	Tidak pidana	Narapidana
1.	Narkotika	112
2.	Korupsi	18
3.	Terorisme	9
4.	Pelanggaran berat HAM	7
5.	Perlindungan anak	1
6.	Lain-lainnya	43
Jumlah Total		190

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian dengan tujuan untuk menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahan paham dalam mendefinisikan variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan bertahannya seseorang untuk mengatasi, kesulitan, rasa frustrasi, atau permasalahan yang dialami dan berhasil dalam mengatasi permasalahan atau hal yang menyakitkan dan dapat secepat bangkit kembali dalam hidupnya. Resiliensi juga sebagai bentuk kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Reivich & Shatte, 2002, resiliensi akan diukur dengan menggunakan aspek-aspek yang terdiri dari tujuh aspek yaitu regulasi emosi (*emotion regulation*), kontrol impuls (*impuls control*), optimisme (*optimism*), analisis kausal (*causal analysis*), empati (*empathy*), efikasi diri (*self-efficacy*), menjangkau (*reaching out*).

2. *Coping Stress*

Coping stres adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua yang dimungkinkan mengalami stress atau tekanan yang ditunjukkan dengan pemilihan strategi yang tepat dengan menyusun suatu rencana yang digunakan untuk mengatasi stres, dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki ataupun hanya dengan mengendalikan emosi. Menurut Lazarus dan Folkom (1984) menjelaskan bahwa *coping stress* terdiri dari dua aspek, yaitu: strategi *coping* yang berfokus pada masalah (*problem focud coping*), dan strategi *coping* yang berfokus pada emosi (*emotional focus coping*).

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Menurut Sugiyono (2012) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket yang berisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang akan diujikan.

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Instrumen untuk mengukur variabel resiliensi dan *coping stress* adalah dengan menggunakan kuesioner. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun dan mengembangkan Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Resiliensi

No	Aspek	Indikator	Sub Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Regulasi emosi	Kemampuan untuk tetap tenang meskipun berada di tengah situasi sulit atau dibawah tekanan	1, 4	2, 3	4
2.	Pengendalian implus	Kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri	5, 7	6, 8	4
3.	Optimisme	Meyakini bahwa tujuan akan tercapai	9, 11	10, 12	4
4.	<i>Causal analysis</i>	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis penyebab terjadinya masalah	13, 15	14, 16	4
5.	Empati	Mampu memahami, merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh orang lain	17, 19	18, 20	4
6.	Efikasi diri	Meyakini kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah	21, 23	22, 24	4
7.	<i>Reaching out</i>	Mampu menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi	25, 27	26, 28	4
Jumlah			14	14	28

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Coping Stress*

No	Aspek	Indikator	Sub Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Problem focused coping (coping yang berfokus pada masalah)	1. Planful problem solving (pemecahan masalah yang terencana)	1, 3	2, 4	4
		2. Confrontive coping (menghadapi tekanan)	5, 7	6, 8	4
		3. Seeking social emotional support (dukungan sosial)	9, 11	10, 12	4
2.	Emotion focused coping (coping yang berfokus pada emosi)	1. Acceptance responsibility (penerimaan)	13, 15	14, 16	4
		2. Distancing (menjauh)	17, 19	18, 20	4
		3. Escape avoidance (menghindari atau lari)	21, 23	22, 24	4
		4. Self control (kontrol diri)	25, 27	26, 28	4
		5. Positive reappraisal (penilaian ulang positif)	29, 31	30, 32	4
Jumlah			16	16	32

b. Membuat Pernyataan

Selanjutnya membuat pernyataan atau pertanyaan dibuat berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Dalam penelitian butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator dari variabel independen (Sugiyono, 2012). Variabel indenpenden yaitu resiliensi dan variabel dependen *coping stress* yang sudah ada pada kisi-kisi instrumen untuk dijadikan kuesioner atau angket penelitian.

c. Judgement Experts

Menurut Sugiyono (2012) para ahli unutk memberikan pendapat tentang instrumen yang telah dijadikan dan disusun, para ahli tersebut akan

memutuskan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, apakah ada perbaikan, dan perompangan total. Pada tahap ini judgement expertas adalah Prima Kurniati Hamzah, M.PH.

3. Instrumen Final

Instrumen yang sudah uji coba validitas dan reliabilitas maka akan didapatkan instrumen akhir/final yang siap digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam instrumen final dibuat penomoran ulang karena item yang tidak valid dibuang. Berikut instrumen final dari kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 *Blue print* Instrumen Final pada Skala Resiliensi

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Regulasi emosi	Kemampuan untuk tetap tenang meskipun berada di tengah situasi sulit atau dibawah tekanan	1,3	2	3
2.	Pengendalian implus	Kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri	4, 6	5, 7	4
3.	Optimisme	Meyakini bahwa tujuan akan tercapai	8, 10	9, 11	4
4.	<i>Causal analysis</i>	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis penyebab terjadinya masalah	12	13, 14	3
5.	Empati	Mampu memahami, merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh orang lain	15	16, 17	3
6.	Efikasi diri	Meyakini kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah	18, 20	19, 21	4
7.	<i>Reaching out</i>	Mampu menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi	22, 24	23, 25	4
Jumlah			12	13	25

Tabel 3.6 *Blue Print* Instrumen Final pada Skala *Coping Stress*

No	Aspek	Indikator	Sub Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Problem focused coping (coping yang berfokus pada masalah)	1. Planful problem solving (pemecahan masalah yang terencana)	1, 3	2	3
		2. Confrontive coping (menghadapi tekanan)	4, 6	5, 7	4
		3. Seking social emotional support (dukungan sosial)	8, 9	10	3
2.	Emotion focused coping (coping yang berfokus pada emosi)	1. Accepleance responsibility (penerimaan)	11, 13	12	3
		2. Distancing (menjauh)	14, 15		2
		3. Escape avoidance (menghindari atau lari)	16, 17		2
		4. Self control (kontrol diri)	18, 20	19, 21	4
		5. Positive reappraisal (penilaian ulang positif)	23	22, 24	3
Jumlah			15	9	24

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah instrumen disusun terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang handal dan sah *varidity dan reliability*. Validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda. Arikunto menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas merupakan dua persyaratan pokok yang harus dipenuhi oleh penelitian bagi instrumen penelitiannya agar instrumen tersebut dapat dinilai layak dan berkualitas.

Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur hubungan resiliensi dengan *coping stress* pada narapidana di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II B Padang, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pelaksanaan uji coba dengan menyebarkan angket untuk di peroleh hasil sementara sebelum penelitian yang sebenarnya di laksanakan. Responden penelitian diambil dari populasi yang sama tetapi diluar sampel dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dan jumlah ini memenuhi syarat untuk uji coba. Uji coba penelitian dilaksanakan pada tanggal 28-31 Desember 2024.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan ke validan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitasnya rendah. Validitas instrumen menyatakan sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang ingin diukur dalam sebuah penelitian.

Uji validitas digunakan untuk melihat seberapa kuat butir-butir instrumen yang diukur menyatu dengan yang lainnya. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows*. Untuk sampel uji coba sebanyak 30 orang ($N=30$), *degree of freedom* (df) yaitu jumlah sampel dikurangi dua ($df=28$), dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan r tabel yaitu $r_t = 0.374$.

Untuk mengetahui validitas instrumen dengan menghitung korelasi masing-masing pernyataan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x^2)\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi *pearson product moment*

N = jumlah sampel

X = angka mentah untuk variabel x

Y = angka mentah untuk variabel y

$\sum X^2$ = jumlah hasil kuadrat variabel x

$\sum Y^2$ = jumlah hasil kuadrat variabel y

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,408	0.374	Valid
X2	0,419	0.374	Valid
X3	0,457	0.374	Valid
X4	0,236	0.374	Tidak valid
X5	0,585	0.374	Valid
X6	0,669	0.374	Valid
X7	0,605	0.374	Valid
X8	0,679	0.374	Valid
X9	0,598	0.374	Valid
X10	0,638	0.374	Valid
X11	0,748	0.374	Valid
X12	0,691	0.374	Valid
X13	0,437	0.374	Valid
X14	0,717	0.374	Valid
X15	0,201	0.374	Tidak valid
X16	0,573	0.374	Valid
X17	0,529	0.374	Valid
X18	0,584	0.374	Valid
X19	0,235	0.374	Tidak valid
X20	0,593	0.374	Valid
X21	0,493	0.374	Valid
X22	0,725	0.374	Valid
X23	0,592	0.374	Valid
X24	0,584	0.374	Valid
X25	0,533	0.374	Valid
X26	0,736	0.374	Valid
X27	0,616	0.374	Valid
X28	0,843	0.374	Valid

Tabel 3.8 *Blue Print* Skala Resiliensi Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Sub Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Regulasi emosi	Kemampuan untuk tetap tenang meskipun berada di tengah situasi sulit atau dibawah tekanan	1, 4*	2, 3	4
2.	Pengendalian implus	Kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri	5, 7	6, 8	4
3.	Optimisme	Meyakini bahwa tujuan akan tercapai	9, 11	10, 12	4
4.	<i>Causal analysis</i>	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis penyebab terjadinya masalah	13, 15*	14, 16	4
5.	Empati	Mampu memahami, merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh orang lain	17, 19*	18, 20	4
6.	Efikasi diri	Meyakini kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah	21, 23	22, 24	4
7.	<i>Reaching out</i>	Mampu menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi	25, 27	26, 28	4
Jumlah			14	14	28

Berdasarkan *output* uji coba validitas menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows* diperoleh instrumen skala resiliensi dari 28 item sebanyak 25 item yang valid dan 3 item tidak valid. Dengan demikian butir-butir valid pada variabel ini layak mengukur mengenai resiliensi dan item tidak valid akan dibuang.

Tabel 3.9 Hasil Validitas Skala *Coping Stress*

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,683	0.374	Valid
Y2	0,577	0.374	Valid
Y3	0,652	0.374	Valid
Y4	0,352	0.374	Tidak valid
Y5	0,535	0.374	Valid
Y6	0,386	0.374	Valid
Y7	0,628	0.374	Valid
Y8	0,404	0.374	Valid
Y9	0,399	0.374	Valid
Y10	0,164	0.374	Tidak valid
Y11	0,547	0.374	Valid
Y12	0,465	0.374	Valid
Y13	0,559	0.374	Valid
Y14	0,585	0.374	Valid
Y15	0,490	0.374	Valid
Y16	0,198	0.374	Tidak valid
Y17	0,442	0.374	Valid
Y18	0,310	0.374	Tidak valid
Y19	0,443	0.374	Valid
Y20	0,247	0.374	Tidak valid
Y21	0,441	0.374	Valid
Y22	0,015	0.374	Tidak valid
Y23	0,767	0.374	Valid
Y24	0,385	0.374	Tidak valid
Y25	0,416	0.374	Valid
Y26	0,44	0.374	Valid
Y27	0,554	0.374	Valid
Y28	0,571	0.374	Valid
Y29	0,266	0.374	Tidak valid
Y30	0,580	0.374	Valid
Y31	0,410	0.374	Valid
Y32	0,670	0.374	Valid

Tabel 3.10 *Blue Print* Skala *Coping Stress* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Sub Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Problem focused coping (coping yang berfokus pada masalah)	1. Planful problem solving (pemecahan masalah yang terencana)	1, 3	2, 4*	4
		2. Confrontive coping (menghadapi tekanan)	5, 7	6, 8	4
		3. Seking social emotional support (dukungan sosial)	9, 11	10*, 12	4
2.	Emotion focused coping (coping yang berfokus pada emosi)	1. Accepleance responsibility (penerimaan)	13, 15	14, 16*	4
		2. Distancing (menjauh) Accepleance	17, 19	18*, 20*	4
		3. Escape avoidance (menghindari atau lari)	21, 23	22*, 24*	4
		4. Self control (kontrol diri)	25, 27	26, 28	4
		5. Positive reappraisal (penilaian ulang positif)	29*, 31	30,32	4
Jumlah		16	16	32	

Sumber : Hasil data uji coba validitas

Keterangan: Nomor yang ada tanda (*) pertanda item gugur

Berdasarkan *output* uji coba validitas menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows* diperoleh instrumen skala *coping stress* dari 32 item sebanyak 24 item yang valid dan 8 item tidak valid. Dengan demikian butir-butir valid pada variabel ini layak mengukur mengenai *coping stress* dan item tidak valid akan dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan, walaupun diukur pada waktu dan tepat berbeda hasil tetap sama apabila datanya memang benar dan sesuai dengan kenyataannya. Azwar (2014) menyatakan tinggi rendahnya suatu reliabilitas

semakin bagus. Pengukuran untuk menguji reliabilitas pada skala resiliensi dan *coping stress* telah dilakukan menggunakan teknik koefisien *alpha cronbach*.

Untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan teknik korelasi *cronbach Alpha* (α), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma^2$ = jumlah variabel butir (item)

σ_t^2 = variabel total

Menurut Muhidin dan Abdurrahman (2017) hasil reliabilitas, patokan yang dipakai yaitu apabila nilai r hitung *alpha* lebih besar ($>$) dari r tabel maka item kuesioner yang dinyatakan reliabel dan apabila nilai r hitung *alpha* lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel maka item kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Reliabilitas akan dianggap memuaskan atau tidaknya, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0.6. Menurut Sekan (1992) reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Apabila koefisiennya mencapai 0.700-0.900 hal ini bermakna bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang sesungguhnya.

Jadi apabila skor koefisien reliabilitas skala resiliensi dan *coping stress* berada diatas 70%, maka skala resiliensi dan *coping stress* dapat memenuhi syarat

reliabilitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas alat ukur menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS 20.0 *for windows*. Pengujian ini sangat berguna untuk mengetahui apakah pengukuran yang dibuat reliable atau tidak. Untuk hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel barikur:

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
,748	29

Berdasarkan tabel 3.9 diatas dapat dilihat koefisien reliabilitasnya adalah sebesar 0.748. Menurut Azwar, reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisien mencapai 0.700-0.900. Jadi, skor koefisien reliabilitas skala resiliensi sebesar $r = 0.748$, yang artinya bahwa skor koefisien skala resiliensi mencerminkan 75%, skor yang sesungguhnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa item-item dari resiliensi memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Coping Stress*
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
,730	33

Berdasarkan tabel 3.10 diatas dapat dilihat koefisien reliabilitasnya adalah sebesar 0.730. Menurut Azwar, reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisien mencapai 0.700-0.900. Jadi, skor koefisien reliabilitas skala *coping stress* $r = 0.730$, yang artinya bahwa skor koefisien skala *coping stress* mencerminkan 73% skor yang sesungguhnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa item-item dari *coping stress* memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah skala yaitu skala resiliensi dan skala *coping stress*. Teknik pengumpulan data ini digunakan cara memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Skala yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan model skala *Likert*, yaitu skala yang berisis pernyataan-pernyataan sikap, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Azwar (2007) mengatakan pernyataan sikap terdiri dari atas dua macam, yaitu pernyataan *favourabel* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung objek sikap yang akan diungkapkan) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, bersifat kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap).

Model kuesioner pada penelitian ini merujuk pada model skala *Likert*, skala *likert* menggunakan lima alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian skala ini telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban; SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Alasan memodifikasi skala likert dimaksud untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat pada skala 5 tingkat dengan beberapa alasan yaitu karena pilihan tengah cenderung lebih dipilih oleh sampel penelitian dikarenakan adanya kekeliruan dan kebingungan dalam memilih atau menjawab sehingga tidak menggambarkan kondisi sampel yang sebenarnya dan terdapatnya peluang bias dimana kategori

pilihan tengah akan menyebabkan kehilangan data penting sehingga mempengaruhi informasi yang diperoleh peneliti (Hertanto, 2017).

Kemudian pernyataan juga disusun dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable* dengan skor item bergerak dari 1 sampai 4 untuk jawaban pertanyaan *unfavorable* dan 4 sampai 1 untuk jawaban pertanyaan *favorable*. Lebih jelas lagi jawaban skala dan skor item dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.13 Skor pada Skala *Liker yang Favorable dan Unfavorable*

Skala Model Likert	Sifat Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif yaitu metode ilmiah yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data dari metode ini adalah berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memenuhi apakah ada data variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini merupakan salah satu asumsi klasik yang dikemukakan oleh *Kolmogorov Smirnov* dalam pemakaian regresi, dengan kata lain persyaratan pemakaian regresi penyebaran data harus normal. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data tersebut secara normal dan sebaliknya
- b) Jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tersebut tidak dengan normal.

Uji normalitas dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus Uji *Liliefors* berikut ini:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

Z_i = nilai uji normalitas

X_i = data hasil pengamatan

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

s = simpangan baku

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan data penelitian tersebut linear atau tidak, uji ini umumnya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Analisis ini digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, baik yang bersifat simetris, kausal, maupun timbal balik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah garis korelasi antara X dan Y membentuk garis linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan metode *Test for Linearity* pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dua variabel dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 atau 5% (Sugiyono, 2015).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hubungan resiliensi dengan *coping stress* pada narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padang. Dilakukan analisis korelasi *rank spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *rank spearman* karena data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi *rank spearman*. Menurut Sugiyono (2013) bahwa jenis data untuk korelasi *rank spearman* adalah data ordinal, berasal dari sumber yang tidak sama, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Sehingga uji korelasi rank searman dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Nilai koefisien korelasi *rank spearman*

di^2 = selisih peringkat setiap data

n = jumlah data

Adapun untuk menjelaskan tingkat hubungan dalam analisis korelasi *rank spearman* menurut Sugiono (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,30 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan ketentuan;

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat hubungan signifikan antara resiliensi dengan *coping stress* pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan signifikan antara resiliensi dengan *coping stress* pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang.